

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Kesimpulan terdiri atas unsur intrinsik yang ada pada film *Mai Burokun Mariko* dan tahapan kesedihan yang dilalui tokoh utama dalam film tersebut. Pada bagian akhir, peneliti juga akan memaparkan saran sebagai penutup.

A. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan berdasarkan hasil analisis pada bab IV:

1. Unsur intrinsik pada film *Mai Burokun Mariko* meliputi tema, plot, tokoh dan penokohan, serta latar. Terdapat 3 data yang menyatakan tema dalam film tersebut, yaitu persahabatan dan kehilangan. Terdapat 5 data yang menunjukkan plot dalam film ini, yaitu 2 data untuk plot campuran dan 3 data untuk penahapan plot untuk menceritakan pengenalan, konflik, serta penyelesaian. Terdapat 9 data yang menampilkan tokoh dan penokohan yang terdiri dari tokoh utama, Tomoya Shiino serta tokoh tambahan yang meliputi Mariko Ikagawa, Makio, dan juga Ayah Mariko. Terakhir, terdapat 1 latar tempat dalam film *Mai Burokun Mariko* adalah pantai.

Teori Lima Tahap Kesedihan yang dicetus oleh Elisabeth Kubler Ross (1969) meliputi, *denial* (penyangkalan), *anger* (kemarahan), *bargaining* (tawar-

menawar), *depression* (depresi), dan terakhir *acceptance* (penerimaan). Dalam film *Mai Burokon Mariko*, tokoh utama, Tomoya Shiino tidak melewati semua tahapan kesedihan yang diperkenalkan oleh Elisabeth Kubler Ross. Shiino hanya melalui 4 tahapan dari 5 tahapan fase kesedihan akibat ditinggal pergi oleh sahabatnya, Mariko Ikagawa. Tahap tersebut meliputi, *denial* (penyangkalan), *anger* (kemarahan) yang ditujukan untuk ayah kandung Mariko, *depression* (depresi), lalu ia kembali ke tahap *anger* (kemarahan) yang ditujukan untuk Mariko. Dan terakhir, *acceptance* (penerimaan). Tahap *bargaining* (tawar-menawar) tidak muncul dalam film tersebut. Total temuan data yang ditemukan peneliti dalam tahapan kesedihan yang dialami tokoh utama film ini adalah 7 data.

B. Saran

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu pembaca untuk mengetahui tahapan kesedihan yang dialami oleh seseorang ketika ia ditinggal oleh orang tersayang untuk selamanya. Selain teori tahapan kesedihan yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya, terdapat teori tahapan kesedihan lain yang bisa digunakan peneliti selanjutnya untuk meneliti kesedihan yang dirasakan tokoh dalam suatu film. Oleh karena itu, peneliti berharap peneliti selanjutnya menggunakan teori tahap kesedihan yang berbeda untuk melihat kesedihan apa saja yang dilalui tokoh dalam suatu film. Peneliti juga memberi saran kepada STBA JIA untuk memperbanyak buku-buku referensi mengenai psikologi sastra supaya mahasiswa bisa dengan mudah mengakses buku tersebut sebagai acuan dalam pengerjaan skripsi selanjutnya.

